

**AKTIVITAS BIARAWATI CAROLUS BORROMEUS
DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT GANJURAN
SUMBERMULYO BAMBANGLIPURO
BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh :
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN NURLATIFAH
YOGYAKARTA**
NIM. 01520714

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

Ahmad Muttaqin, M. Ag., MA.

Dosen Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 23 Mei 2006

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksi baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara :

Nama : Nur Latifah

NIM : 01520714

Jurusan : Perbandingan Agama

Judul : AKTIVITAS BIARAWATI CAROLUS BORROMEUS DALAM
KEHIDUPAN MASYARAKAT GANJURAN SUMBERMULYO
BAMBANGLIPURO BANTUL

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam waktu dekat ke sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Ahmad Muttaqin, M. Ag., MA.
NIP. 150291985



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1408/2006

Skripsi dengan judul : *Aktivitas Biarawati Carolus Borromeus dalam Kehidupan Masyarakat Bambanglipuro Bantul*


Diajukan oleh :

1. Nama : Nur Latifah
2. NIM : 01520714
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal : 19 Juni 2006 dengan nilai : 82/B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224

Sekretaris Sidang


Ustadhi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

Pembimbing/merangkap Penguji


Ahmad Muttaqin, M.Ag., MA
NIP. 150291985

Penguji I


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150275041

Penguji II


Ahmad Muttaqin, M.Ag., MA
NIP. 150291985

Yogyakarta, 8 Juni 2006

DEKAN


Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748



MOTTO

ولا انا عابد ما عبدتم {٤} ولا انتم عبدون ما اعبد {٥}
لكم دينكم ولي دين {٦}

Artinya:

Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,
dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.

Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.

(Q.S Al Kaafiruun 4-6)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), hlm.1112

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- *Ayah Ibuku yang selalu memberikan bimbingan dan cinta*
- *Almameter sekolah dan UIN Yogyakarta*
- *Sahabatku dan orang yang terlibat dalam hidupku atas segala bentuk, cinta dan kasih.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Skripsi ini membahas aktivitas biarawati Komunitas Carolus Borromeus dalam kehidupan masyarakat Ganjuran Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul, meliputi aktivitas bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang pastoral, yaitu pastoral paroki, pastoral rumah sakit, pastoral sosial dan aktivitas bidang sosial, yaitu adanya asrama, panti asuhan dan kunjungan ke masyarakat.

Penelitian ini penelitian lapangan, dalam menggali data di lapangan, penulis menggunakan pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan tentang interelasi dari agama dan masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antara biarawati dan masyarakat. Teori yang digunakan adalah teori motif atau teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Talcot Parsons dan Max Weber, dimana tindakan seseorang dijelaskan dalam kerangka tujuan dan cara. Dengan tindakannya seorang aktor berusaha mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan kemungkinan-kemungkinan dalam situasinya. Untuk mengumpulkan data di lapangan penulis menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, menggunakan metode analisis data, yaitu data yang terkumpul diolah dengan metode deskriptik analitik, kemudian dijelaskan dan di analisis dengan pola pikir deduktif dan induktif, yakni pola pikir berdasarkan fakta yang ada.

Sebagai penganut agama Katolik, kehidupan biarawati Carolus Borromeus sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari biara dan masyarakat sekitarnya. Sikap pelayanan yang dilakukan biara Carolus Borromeus mula-mula menyangkut umat Katolik perorangan. Namun demikian, biara juga merupakan suatu lembaga keagamaan yang mempunyai tempat dan peranannya dalam masyarakat, sehingga secara keseluruhan biara Carolus Borromeus dituntut untuk memperlihatkan aktivitas pelayanan kepada masyarakat umum yang sudah tentu mempunyai keyakinan masing-masing.

Para suster Komunitas Carolus Borromeus Ganjuran tidak hanya membangun aktivitas di bidang kesehatan, pendidikan, pastoral dan bidang sosial. Biarawati Carolus Borromeus terjun secara konkret menangani berbagai permasalahan hidup anak-anak terlantar yang berasal dari berbagai macam latar belakang sosial yang berbeda, menangani permasalahan masyarakat miskin, yatim piatu, maupun cacat tanpa membedakan agama, suku, pendidikan dan jenis kelamin. Mereka berusaha mewujudkan suasana cinta kasih. Melalui pembinaan pendidikan dan ketrampilan biarawati menyiapkan mereka supaya akhirnya menjadi siap sedia untuk mandiri dan kembali hidup di tengah masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan aktivitas biarawati dalam kehidupan masyarakat Ganjuran adalah melanjutkan cita-cita Kongregasi, yaitu memberi pelayanan atau membantu masyarakat yang mengalami kesesakan hidup, baik masyarakat miskin, terlantar, yatim piatu maupun cacat. Juga membangun relasi dengan masyarakat, yang meliputi usaha membangun persaudaraan dengan masyarakat, saling membantu, mengadakan simpan pinjam, memelihara dan merawat anak yatim, juga mengadakan kunjungan ke masyarakat. Melalui aktivitas tersebut biarawati CB berusaha menjaga keselamatan dan kesejahteraan khususnya anak-anak miskin, anak terlantar, merawat orang sakit, orang jompo dan orang cacat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik moril ataupun spirituil dari berbagai pihak. Untuk itu dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Sekar Ayu Aryani, selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama yang telah membantu memperlancar penelitian ini.
3. Bapak Ustadzi Hamzah, selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama yang telah memberikan motivasi sehingga selsai skripsi ini.
4. Bapak Ahmad Muttaqin, selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan memberikan pengarahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. SR. Scunda, SR. Emilia dan SR. Agustina, yang telah memberikan waktu, tempat dan data untuk penelitian ini.

6. Kakak dan adik-adikku Mba Eti, Mas Irlan, Mba Isti, Hasan, Husen, Nabila dan Rafi yang telah memberi semangat dan dorongan selama penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman Angkatan 2001 Jurusan Perbandingan Agama, yang senantiasa memberikan dorongan baik secara moral dan spriritual kepada penulis.
8. Saudaraku Yuyun dan Arum, yang selalu memberikan semangat dan menemaniku bimbingan skripsi,
9. Seseorang yang sangat penulis sayangi, yang telah banyak memberikan inspirasi dan doanya sehingga skripsi ini dapat selesai.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif selalu diharapkan demi kebaikan-kebaikan lebih lanjut. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, April 2006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Penulis
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	15
1. Metode Pengumpulan Data.....	15
a. Observasi	15
b. Wawancara	15
c. Dokumentasi	16

2. Analisis Data	17
G. Sistematika Pembahasan.....	17
 BAB II SEJARAH DAN PERKEMBANGAN KOMUNITAS	
CAROLUS BORROMEUS GANJURAN	19
A. Masa Kolonial Belanda : Keluarga Schmutzer sebagai Perintis Karya Kasih di Ganjuran	21
B. Komunitas Carolus Borromeus Ganjuran Pada Masa Penjajahan Jepang	30
1. Situasi Darurat.....	32
2. Suster-suster Belanda Masuk Kamp Tahanan	33
C. Komunitas Carolus Borromeus Ganjuran Pada Masa Awal Kemerdekaan.....	37
1. Ketegangan Dalam Masa Transisi	38
2. Pemulihan Karya di Masa Kemerdekaan.....	41
D. Komunitas Carolus Borromeus Ganjuran Pada Masa Orde Baru	44
E. Komunitas Carolus Borromeus Ganjuran Pada Masa Sekarang	47
 BAB III KEGIATAN BLARAWATI KOMUNITAS CB DI MASYARAKAT GANJURAN.....	
A. Bidang Kesehatan.....	57
B. Bidang Pendidikan	59
C. Bidang Pastoral	61

1. Pastoral Paroki	62
2. Pastoral Sosial	63
3. Pastoral Rumah Sakit	63
D. Bidang Sosial.....	64
1. Usaha Asrama.....	65
2. Panti Asuhan	65
3. Kunjungan ke Masyarakat.....	67
BAB IV TUJUAN AKTIVITAS BIARAWATI	
CAROLUS BORROMEUS	70
A. Melanjutkan Cita-Cita Kongregasi.....	72
B. Membangun Relasi dengan Masyarakat.....	76
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-saran.....	83
Daftar Pustaka.....	84
Daftar Pertanyaan	
Daftar Informan	
Surat Ijin Penelitian	
Curriculum Vitae	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan

Lampiran 2. Daftar Informan

Lampiran 3. Surat Keterangan Ijin Penelitian

Lampiran 4. Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia mempunyai aktivitas yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Dalam segala aktivitasnya, manusia bergantung dari sesama manusia yang lain. Perkembangan kebudayaan dan kultur pada masa ini menunjukkan bahwa dalam zaman kemudian, manusia akan lebih saling tergantung, yang satu akan membutuhkan orang lain. Hidup bersama-sama ini tidak hanya suatu sifat yang khas untuk manusia dalam perkembangan kodrati, melainkan juga dalam kehidupan iman.

Studi agama merupakan suatu hal yang esensial karena agama bisa memainkan peranannya dalam sejarah hidup manusia. Ini terbukti bahwa agama dapat dijadikan tempat mencari makna kehidupan manusia. Kemudian dalam pengalaman keagamaan akan muncul motivasi yang akan tereflesikan dalam tindakan sosial individu dengan masyarakat.¹

Ungkapan pengalaman keagamaan dapat terungkap dalam tiga bentuk, *pertama*, ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran. *Kedua*, ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk perbuatan. *Ketiga*, ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk persekutuan. Ini berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, bahkan ungkapan pengalaman keagamaan dapat

¹ Munandar Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung : PT. Porsero, 1992), hlm. 218.

memberikan arti yang sebenarnya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kaitannya dengan ungkapan pengalaman keagamaan, wujud aktivitas dapat terlihat dalam tindakan bersama yang memberikan suatu ikatan bersama dan menimbulkan kekompakan dalam suatu komunitas agama. Hal ini terbukti dalam komunitas biarawati Corolus Borromeus Ganjuran.²

Biarawati adalah anggota lembaga religius, artinya suatu persekutuan yang anggota-anggotanya mengucapkan kaul kekal atau sementara yaitu, suatu ikatan-ikatan yang diterima dengan bebas untuk kemuliaan Allah³, yang diterima oleh pembesar yang syah atas nama Gereja dan bersama-sama melaksanakan hidup persaudaraan. Mereka mengucapkan kaul kemurnian, kemiskinan dan ketaatan yang melambangkan hidup mereka hanya untuk Tuhan⁴. Mengucapkan kaul untuk mengikuti nasihat Injil kemurnian yang diterima demi kerajaan Allah yang menjadi tanda dunia yang akan datang dan merupakan sumber kesuburan melimpah dalam hati yang tak terbagi, membawa serta kewajiban bertaraf sempurna dalam selibat. Nasihat Injil kemiskinan mengarahkan manusia untuk hidup miskin dalam kenyataan dan dalam semangat, yang harus dihayati tanpa kenal lelah dalam kesederhaan dan jauh dari kekayaan duniawi. Dengan memenuhi nasihat Injil dan cinta kasih untuk mengikuti jejak Kristus yang taat

² Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama : Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, terj. Djam'anuri (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1990), hlm. 185.

³ Kallik. S. Hadjon, *Mencintai dalam Kebebasan, Refleksi tentang Hidup Membiara* (Mauwere: Ledalero, 2003), hlm. 12.

⁴ Mardhiatmadja. B. S, "Hidup Membiara sebagai Hidup yang Terbaktikan kepada Tuhan dalam Gereja ", *Rohani*, Tahun XXXII, No.8, Agustus 1985, hlm. 253.

sampai mati, seseorang diwajibkan untuk tunduk terhadap pemimpin-pemimpin yang syah selaku wakil Allah bila mereka memerintahkan sesuatu setaraf konstitusi masing-masing. Hal ini merupakan bukti dari janji atau kaul ketaatan kepada pemimpin dengan melaksanakan semua perintah atasan.

Sebagai anggota komunitas, seorang biarawati menganggap tugas mereka ialah ikut serta dalam karya kerasulan agar sabda Allah semakin menggema di dalam diri setiap manusia, dan supaya Gereja dapat ditegakkan di mana-mana sebagai tanda penyelamatan bagi segala bangsa. Dalam melaksanakan karya kerasulan, mereka berusaha masuk ke dalam alam budaya tempat merekaewartakan Injil. Mereka bersatu dengan masyarakat setempat oleh penghargaan dan cinta kasih, serta mengambil bagian dalam kegembiraan, kesusahan dan harapan dari masyarakat setempat.⁵

Pelayanan biarawati berusaha dapat menciptakan suasana masyarakat yang aktif, mengembangkan sikap dan martabat mereka, sehingga mereka dapat menemukan jati diri dan segala yang dialaminya menjadi baik. Pelayanan bukan sekedar membawa ajaran suci, tetapi pelayanan merupakan suatu sikap dan usaha biarawati yang mampu membangkitkan semangat hidup dan membebaskan diri dari ketidakberdayaan.⁶ Dengan kata lain, aktivitas pelayanan itu harus memasyarakat dan memiliki daya yang mampu menggerakkan suasana hidup,

⁵ Ade Peter Tukan, "Hidup Komunitas dan Merasul: Bagai Mendayung di Tengah Gelombang", *Rohani*, Tahun XXXIII, No.10, Oktober 1986, " , hlm. 324.

⁶ Martin Van Ooy, "Kerajaan Allah dan Hidup Religius", *Rohani*, Tahun XL, No. 6, Juni 1993.

sehingga masyarakat atau rakyat kecil berubah menjadi aktif, percaya diri, bermental baru, mempunyai norma-norma tingkah laku yang baru sehingga mereka berhasil membentuk organisasi perjuangan yang diharapkan mampu menyuarakan dan memperjuangkan kepentingan mereka⁷, maka setiap pelayanan bersifat edukatif.

Kehadiran umat Katolik sebagai kelompok yang minoritas boleh dikatakan suatu hal yang unik di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas beragama Islam, yang mempunyai latar belakang dan kultur yang berbeda dengan daerah lain. Sebagai penganut agama Katolik, kehidupan biarawati sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari biara dan masyarakat sekitarnya.⁸ Sikap pelayanan yang dilakukan biara Carolus Borromeus mula-mula menyangkut umat Katolik perorangan. Namun demikian, biara juga merupakan suatu lembaga keagamaan yang mempunyai tempat dan peranannya dalam masyarakat, sehingga secara keseluruhan biara Carolus Borromeus dituntut untuk memperlihatkan sikap aktivitas pelayanan kepada masyarakat umum yang sudah tentu mempunyai keyakinan masing-masing.

Komunitas Ganjuran atau biara Carolus Borromeus merupakan salah satu komunitas dari Kongregasi Carolus Borromeus di Indonesia yang sekarang berpusat di Maastricht, Belanda. Kongregasi adalah komunitas atau suatu

⁷ Suryawasita, "Melayani Rakyat Kecil", *Rohani*, Tahun XXXIII, No. 5, Mei 1986, hlm. 133.

⁸ Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Iman Katolik : Buku Informasi dan Referensi* (Yogyakarta : Kanisius, 1997), hlm. 371.

perkumpulan hidup dengan kaul atau ikatan tetap di bawah satu pembesar umum.⁹ Peneliti memilih Komunitas Carolus Borromeus Ganjuran karena sasaran aktivitas biarawati terhadap kehidupan masyarakat lebih luas dan kompleks dibanding komunitas yang lain dan aktivitas tersebut lebih kepada masyarakat kecil yang sedang tertimpa musibah tanpa membedakan agama, suku dan latar belakang. Keprihatinan biarawati CB Ganjuran terhadap masyarakat kecil diungkapkan melalui berbagai macam cara, bentuk dan aktivitas yang menjadi rutinitas dalam kehidupannya. Bertitik tolak dari latar belakang, peneliti ingin meneliti tentang aktivitas biarawati Carolus Borromeus dalam kehidupan masyarakat Ganjuran.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa aktivitas biarawati Carolus Borromeus dalam masyarakat Ganjuran?
2. Apa tujuan aktivitas biarawati Carolus Borromeus terhadap kehidupan masyarakat Ganjuran Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul?

⁹ Wawancara dengan Suster Emilia, Pimpinan Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran, 2 Desember 2005.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui aktivitas biarawati Carolus Borromeus dalam masyarakat Ganjuran Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul.
2. Mengetahui sejauh mana tujuan aktivitas biarawati Carolus Borromeus dalam kehidupan masyarakat Ganjuran Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelaah yang lebih integral seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka peneliti berusaha untuk melakukan tinjauan awal terhadap pustaka atau karya-karya yang lebih mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

Abrar. Perkembangan Gereja Paroki St. Petrus Claver Bukit Tinggi Sumbar Tahun 1980 – 2002, di dalam skripsi tersebut dibahas tentang aktivitas Gereja yang dilakukan oleh biarawati-biarawati yaitu aktivitas sosial dalam masyarakat Bukit Tinggi. Di dalam Gereja Katolik, kata aktivitas digunakan untuk pelayanan, yang berarti kerjasama yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat di dalam aktivitas tersebut. Umat dituntut untuk mengembangkan sikap pelayanan kepada masyarakat sebagai wujud dari cinta kasih Kristus kepada umat-Nya. Prinsip dasar ini dalam kehidupan bermasyarakat tidaklah mudah. Oleh sebab itu, Gereja betul-betul dituntut untuk melakukan pelayanan kepada

untuk pelayanan sosial dan disebut juga dengan diakonia. Diakon ditujukan untuk warga Gereja dan masyarakat luas. Setiap manusia menginginkan kehidupan sosial yang baik, ini merupakan suatu tuntutan kodrat yang sangat diharapkan oleh manusia itu sendiri. Melalui pertemuan dengan orang lain, pelayanan timbal balik dan melalui dialog dengan saudaranya sehingga dapat meringankan beban yang sedang dihadapi.¹⁰

Mardiatmadja B.S. dalam “Hidup Membiara sebagai Hidup yang Terbaktikan Kepada Tuhan dalam Gereja”, memberikan definisi hidup membiara adalah hidup yang terbaktikan dengan kaul atau ikatan atas nasehat Injil, maka disebut hidup bakti yaitu bentuk kehidupan tetap di mana orang beriman dengan mengikuti Kristus secara lebih dekat atas dorongan Roh Kudus, dipersembahkan secara utuh kepada Tuhan yang dicintai demi kehormatan bagi-Nya dan demi pembangunan Gereja serta keselamatan dunia mereka dilengkapi dengan dasar mengejar kesempurnaan cinta kasih dalam pelayanan kerajaan Allah dan sebagai tanda unggul dalam Gereja mewartakan kemuliaan Surgawi. Ada dua kutub mistik dalam hidup bakti, yaitu mistik persatuannya dengan putera manusia yang dinanti-nantinya dan mistik persatuannya dengan manusia yang dilibatinnya penuh kasih dalam Gereja dan masyarakat baik secara personal maupun struktural. Artinya bahwa hidup bakti hanya mungkin dihayati dan diamalkan secara penuh

¹⁰ Abrar, “Perkembangan Gereja Paroki St. Petrus Claver Bukit Tinggi Sumbar Tahun 1980 – 2002”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003, hlm. 59.

kalau yang bersangkutan bersedia untuk bersatu dengan Putera Manusia dan juga mencintai sesama manusia, keduanya secara total menyeluruh.

Anna Dengel dalam “Biarawati Karya Kesehatan (Medical Mission Sisters)”, menerangkan bahwa biarawati harus memiliki cita-cita di depan mata, menjadi wanita yang berkebijakan mantap yang dapat dipercaya, yang mau bekerja dengan cara yang sederhana dan tersembunyi tetapi juga tidak takut menghadapi tantangan dan tanggung jawab suatu kehidupan yang lebih aktif dan memasyarakat (membawa rasi kebenaran dan kebaikan hati ke dalam dunia). Mereka harus menyesuaikan diri kepada kebutuhan, kebutuhan tidak akan menyesuaikan diri kepada mereka. Pengutusan biarawati ditujukan kepada masyarakat yang memerlukan penyembuhan, yang tidak bersumber daya dan yang kurang mampu menolong diri sendiri, orang miskin, orang sakit, masyarakat yang terlantar dan yang diperlakukan tidak adil juga masyarakat yang tertindas. Biarawati harus bersatu dalam keprihatinan dan minat masyarakat yang miskin, bersama masyarakat menegakkan kembali hak mereka untuk ikut menikmati sumber daya yang telah dikembangkan.

Louise Satini, CB dalam “Sejarah Tarekat Suster-suster Calorus Borromeus di Indonesia 1918 – 1960”, menerangkan bahwa suster-suster Belanda datang ke Indonesia sebagai misionaris. Itu berarti bahwa mereka datang untuk tujuan religius,ewartakan Kerajaan Allah di Indonesia, terutama di lingkungan bangsa Indonesia, untuk mencapai tujuan itu pimpinan tarekat memilih jenis pegabdian bagi mereka, mula-mula perawatan orang sakit,

kemudian pendidikan di sekolah. Para suster melaksanakan pengabdian atas undangan dari bawah bimbingan serta lindungan Gereja setempat.

Untuk menjaga agar tujuan bermisi tidak diabaikan, maka dalam kontrak-kontrak antara tarekat dengan yayasan-yayasan di mana para biarawati melaksanakan pengabdian, selalu dicantumkan persyaratan yang menjamin tercapainya tujuan itu. Permulihan karya pengabdian yang rusak dan terbengkalai karena perang diiringi dengan pengembangannya, baik dalam bidang perawatan maupun dalam bidang pendidikan pengembangan diwajibkan perluasan jumlah, peningkatan mutu dan penambahan jenis aktivitas karya pengabdian.¹¹

Albertus Sutrisno, *Perkembangan Karya Pendidikan Tarekat Suster-Suster Calorus Borromeus di Yogyakarta dari tahun 1950 – 1966*, dalam skripsi tersebut dibahas tentang kedatangan suster CB ke Indonesia pertama kali terdorong untuk melayani masyarakat dalam bidang perawatan di Rumah Sakit. Dalam perkembangan, suster-suster CB memperluas karyanya dalam bidang lain sehingga lebih dapat menyentuh atau berkontak langsung dengan masyarakat, perluasan itu antara lain dalam bidang pendidikan sekolah.

Karya tarekat CB di Yogyakarta juga diawali di bidang perawatan di Rumah Sakit, kemudian meluas dalam karya pendidikan di sekolah. Karya kerasulan dalam bidang pendidikan di Yogyakarta ini dimulai tahun 1935 dengan mengurus dua sekolah dasar, yaitu di Loji kecil dan di Bumijo. Karya ini

¹¹ Louise Santini. CB, *Sejarah Tarekat Suster-Suster Calorus Borromeus di Indonesia 1918 – 1960* (Maastricht: tanpa penerbit, 1970), hlm. 183.

terlaksana berkat kerjasama dengan partor-pastor Ordo Serikat Jesus, dalam karya di dua sekolah tersebut ternyata mereka dapat berkontak langsung dengan hati rakyat sehingga semakin memantapkan niat birawati Carolus Borromeus dalam aktivitas karya kerasulannya.¹²

Kajian tentang aktivitas biarawati Carolus Borromeus dalam kehidupan masyarakat Ganjuran ini berbeda dengan kajian terdahulu karena aktivitas biarawati tersebut tidak hanya dalam bidang sosial dan pendidikan, tetapi dalam bidang pastoral dan kesehatan, juga berbeda karena menggunakan pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan tentang interelasi dari agama dan masyarakat serta bentuk – bentuk interaksi yang terjadi antara mereka.¹³

E. Kerangka Teori

Menurut Parsons, aksi (*action*) mempunyai 4 (empat) karakteristik, yaitu sebagai suatu tujuan, suatu motivasi, suatu situasi, dan pengaturan normatif. Aksi tersebut merupakan bagian dari konstelasi aksi-aksi yang disebutnya sebagai suatu sistem atau sistem-sistem. Parsons mengklasifikasikan sistem aksi ke dalam dua hal, yaitu pertama sistem-sistem kepribadian (*personality systems*) yang mencakup motivasi dan tujuan-tujuan dari pribadi, dan kedua sistem-sistem sosial yang mencakup interaksi antar aktor-aktor dengan norma situasional yang

¹² Albertus Sutrisno, “Perkembangan Karya Pendidikan Tarekat Suster- Suster Carolus Borromeus di Yogyakarta dari Tahun 1950 – 1966”, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 1994, hlm.130.

¹³ Dadang Kahmadi, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Sekawan, 2002).

mengatur proses interaksi tersebut. Dengan demikian, karakteristik dari sistem aksi diterapkan pada sistem kepribadian dan sistem sosial; kedua sistem tersebut saling pengaruh mempengaruhi.¹⁴

Parsons menguraikan pengertian tindakan manusia berdasarkan rasionalitas – tujuan, untuk membuktikan bahwa kebebasan bertindak seorang subjek tidak bisa dijelaskan oleh *utilitarianisme* (dilema kaum *utilitarian*)¹⁵. Dalam hal ini tindakan seseorang masih dijelaskan dalam kerangka tujuan dan cara. Dengan tindakannya, seorang aktor berikhtiar mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan kemungkinan-kemungkinan dalam situasinya, yang dimanfaatkan atau dipergunakan berdasarkan orientasi terhadap situasinya, yaitu orientasi berdasarkan motif dan orientasi berdasarkan nilai. Motif ditentukan oleh suatu tujuan yang lahir dari kehendak sang aktor, sedangkan nilai ditentukan oleh norma-norma tertentu yang sudah diinternalisir dan oleh kriteria pemilihan, yang kembali akan menentukan bagaimana seseorang akan menentukan pilihan di antara beberapa alternatif.

Dalam hubungan antara manusia dengan manusia lain, yang penting adalah reaksi yang timbul sebagai akibat hubungan-hubungan tadi. Reaksi tersebutlah yang menyebabkan tindakan seseorang menjadi bertujuan luas, misalnya, apabila seseorang berjanji, dia memerlukan reaksi, entah yang

¹⁴ Soerjono Sukanto, *Teori Sosiologi Tentang Pribadi dalam Masyarakat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hlm. 166.

¹⁵ Ignas Kleden, “Teori Ilmu Sosial sebagai Variabel Sosial”, *Prisma*, Tahun XII, No.6, Juni 1983, hlm.15.

berwujud pujian atau celaan yang kemudian merupakan dorongan bagi tindakan-tindakan selanjutnya. Dalam memberikan reaksi tersebut ada suatu kecenderungan manusia untuk memberikan keserasian dengan tindakan-tindakan orang lain. Oleh karena sejak dilahirkan manusia sudah mempunyai hasrat atau keinginan, yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia yang lain yang berada di sekelilingnya yaitu masyarakat dan keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.¹⁶

Norma menurut Parsons adalah berbagai peraturan yang secara sosial diterima dan berguna dalam mengambil atau memutuskan tindakan-tindakan, nilai-nilai secara tepat dapat dilukiskan sebagai kepercayaan-kepercayaan mereka mengenai bagaimana seharusnya dunia itu atau dunia itu seharusnya seperti apa dan nilai itupun mempunyai pengaruh yang menentukan terhadap tindakan orang. Unit tindakan terbentuk oleh perilaku, alat-alat, tujuan-tujuan dan suatu lingkungan yang terdiri dari obyek-obyek fisik dan sosial, norma-norma dan nilai-nilai. Ini merupakan deskripsi abstrak dari semua tindakan dan merupakan titik tolak dari skema Parsons yang benar.¹⁷

Menurut Weber, perilaku manusia yang merupakan perilaku sosial harus mempunyai tujuan tertentu, yang terwujud dengan jelas. Artinya perilaku itu harus mempunyai arti bagi pihak-pihak yang terlibat, yang kemudian berorientasi

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi, Suatu Pengantar* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1970).

¹⁷ Ian Craib, *Teori-teori Sosial Modern dari Parsons sampai Habermas*, terj. Baut dan Effendi (Jakarta: Rajawali Press, 1986).

terhadap perilaku yang sama pihak lain. Bentuk karakteristik perilaku sosial tersebut meliputi

- a. Cara pertama dapat diklasifikasikan rasional dan berorientasi terhadap suatu tujuan. Dalam hal ini, klasifikasi itu didasarkan pada harapan bahwa obyek-obyek dalam situasi eksternal atau pribadi-pribadi lainnya akan berperilaku tertentu, dan dengan mempergunakan harapan-harapan seperti kondisi atau sarana demi tercapainya tujuan-tujuan yang telah dipilih secara rasional oleh pribadi-pribadi itu.
- b. Kedua adalah, bahwa perilaku sosial dapat diklasifikasikan oleh kepercayaan secara sadar pada arti mutlak perilaku, sehingga tidak tergantung pada suatu motif tertentu dan diukur dengan patokan-patokan tertentu seperti etika, estetika atau agama. Cara ini juga disebut perilaku yang terkait dengan nilai, contohnya adalah perilaku manusia tanpa memperhitungkan akibatnya, berusaha untuk mewujudkan hal-hal yang telah diyakininya. Umpamanya, masalah-masalah yang berhubungan dengan kewajiban yang harus dilaksanakan demi kehormatan, keindahan, kepercayaan, dan lain sebagainya, tanpa melihat tujuannya. Perilaku demikian lazimnya dilakukan atas dasar perintah dari pihak-pihak yang dianuti.
- c. Yang ketiga adalah perilaku sosial yang diklasifikasikan sebagai sesuatu yang bersifat afektif atau emosional. Perilaku yang mempunyai dasar afektif merupakan jenis perilaku yang menuntut pemenuhannya seketika terhadap

dorongan tertentu dengan tujuan untuk membalas dendam, bersikap pasrah terhadap pihak lain, dan juga untuk menyalurkan ketegangan.

- d. Yang keempat merupakan perilaku sosial yang diklasifikasikan sebagai tradisional, yang telah menjadi adat-istiadat. Perilaku itu hanya merupakan suatu reaksi sederhana yang mungkin bersifat serta-merta yang sebenarnya merupakan suatu reaksi terhadap dorongan biasa yang mengarahkan perilaku secara rutin. Hal ini mencakup tugas-tugas rutin yang dilakukan manusia setiap hari.¹⁸

Menurut Parsons, tindakan secara logis menyangkut hal-hal berikut, bahwa tindakan mengisyaratkan adanya seorang pelaku. Guna keperluan definisi tindakan harus ada tujuannya, suatu keadaan masa depan yang akan dikejar oleh tindakan tersebut. Kemudian tindakan harus dimulai dalam suatu situasi yang kecenderungan-kecenderungan perkembangannya berbeda dalam satu (atau lebih) aspek penting keadaan yang akan dikejar oleh tindakan itu, yaitu tujuan.¹⁹

Dari teori tindakan atau teori motif yang dikemukakan oleh Talcott Parson dan Max Weber di atas berguna untuk mengklasifikasikan aktivitas biarawati Carolus Borromeus yang meliputi macam tindakan aktivitas biarawati CB dalam masyarakat dan tujuan aktivitas tersebut. Juga untuk mengetahui bentuk karakteristik perilaku sosial atau biarawati dalam masyarakat.

¹⁸ Sorjono Soekanto, *Max Weber, Konsep-konsep Dasar dalam Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Prerss, 1985), hlm. 46.

¹⁹ Talcott Parsons, *Talcott Parsons dan Pemikirannya*, terj. Hartono Hadikusumo (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990), hlm. 74.

F. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian lapangan, peneliti menerapkan metode penelitian ilmiah agar memperoleh data yang objektif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan atau aktivitas biarawati CB dalam kehidupan masyarakat selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.²⁰

Tujuan dari dilakukannya observasi ini adalah untuk mengetahui apakah aktivitas yang akan diteliti cukup untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian ini, sekaligus untuk mengetahui keabsahan data yang didapat dari informan. Juga untuk mengetahui tujuan aktivitas biarawati dalam kehidupan masyarakat Ganjuran.

b. Wawancara

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan wawancara mendalam, terlebih dahulu dilakukan pembicaraan informal dalam latar

²⁰ Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metodelogi Fenomena Sosial Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 175.

alamiah, hal ini dilakukan dengan maksud agar tercipta hubungan yang akrab antara peneliti dengan informan, sehingga peneliti tidak mendapat kesulitan yang berarti dalam berhubungan dengan informan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara ini merupakan data primer, data langsung peneliti peroleh dari informan di lapangan, meliputi aktivitas biarawati dalam masyarakat, tujuan aktivitas juga ada tidaknya pengaruh aktivitas biarawati dalam kehidupan masyarakat Ganjuran. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Biarawati CB, pengurus biarawati, anggota biarawati, Kepala Desa Ganjuran juga beberapa tokoh masyarakat setempat yang terlibat langsung dengan aktivitas biarawati tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penyelidikan yang ditujukan pada penguraian terhadap apa saja yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumentasi.²¹

Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan peristiwa atau aktivitas yang akan diteliti.²² Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan atau data yang diperoleh dari beberapa dokumen yang berkaitan dengan aktivitas biarawati CB. Menurut Winarno, sumber dokumentasi dibagi menjadi 2,

²¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Metodologi Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 123.

²² Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metodologi Penelitian* . . . , hlm. 164.

yaitu sumber primer dan sumber sekunder.²³ Dalam penelitian ini sumber primer adalah sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama yaitu aktivitas biarawati, arsip-arsip yang ada dan laporan tahunan. Sedangkan yang dimaksud sumber sekunder adalah data yang diperoleh melalui tangan kedua yang berkaitan dengan aktivitas biarawati, meliputi buku – buku, majalah dan jurnal.

2. Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan metode deskriptif analitik. Peneliti berusaha untuk menganalisis data yang diperoleh selama melakukan observasi dan wawancara, kemudian menyusun data yang dikumpulkan, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis dengan pola pikir deduktif dan induktif, yakni pola pikir berdasarkan fakta yang ada lalu dianalisis dengan pola pikir dari khusus ke umum dan dari umum ke khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan penelitian ini, maka perlu disusun sistematika pembahasan sedemikian rupa, sehingga tulisan ini dapat menunjukkan totalitas yang utuh dari penulisan sebuah skripsi. Sedangkan sistematika penulisannya penyusun membagi penyusunan skripsi ini menjadi lima bab dan beberapa sub bab.

²³ Winarno Surakhmat, *Pengantar Metodologi* .hlm. 133.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi hal-hal yang melatar belakangi penelitian, kemudian identifikasi pada pokok permasalahan untuk diadakan penelitian, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab yang membahas tentang sejarah dan perkembangan Komunitas Carolus Borromeus di Ganjuran, yang meliputi masa kolonial Belanda: keluarga Schmutzer sebagai perintis karya kasih di Ganjuran, Komunitas CB Ganjuran pada masa Jepang, Komunitas CB Ganjuran pada masa awal kemerdekaan, komunitas CB Ganjuran pada masa Orde Baru, dan komunitas CB Ganjuran pada masa sekarang.

Bab ketiga, merupakan bab yang membahas tentang aktivitas biarawati Carolus Borromeus yang antara lain berisi macam-macam karya biarawati Carolus Borromeus dalam bidang pendidikan, kesehatan pastoral dan bidang sosial.

Bab keempat, merupakan bab yang membahas tentang tujuan aktivitas biarawati Carolus Borromeus yang meliputi, melanjutkan cita - cita kongregasi dan membangun relasi dengan masyarakat.

Bab kelima, sebagai penutup dari keseluruhan rangkaian pembahasan akan memuat kesimpulan dari keseluruhan pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini serta saran-saran yang ada relevansinya dengan permasalahan yang dibahas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pemaparan pada bab- bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas biarawati CB Ganjuran terfokus dalam empat bidang, yaitu bidang kesehatan, pendidikan, pastoral, dan sosial. Dalam komunitas CB, para biarawati terlibat langsung menangani berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam aktivitas pelayanannya, mereka tidak membedakan dan mempersoalkan suku, agama, tingkat sosial ekonomi, pendidikan dan jenis kelamin. Pada prinsipnya semua yang dilayani di pandang sebagai anak-anak Tuhan, sesama saudaranya sendiri. Terlebih masyarakat yang miskin, berkekurangan, terlantar dan sakit mendapat prioritas dan keringanan dalam pelayanan para biarawati. Biarawati juga melakukan kunjungan kepada masyarakat yang sakit, orang jompo, orang cacat.
2. Aktivitas tersebut bertujuan untuk melanjutkan cita-cita kongegrasi, yaitu memberi pelayanan kepada manusia atau masyarakat yang mengalami kesesakan hidup, baik miskin, terlantar, cacat maupun yatim piatu. Selain itu, aktivitas tersebut bertujuan membangun persaudaraan dengan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Talcott Parsons, bahwa ada reaksi yang timbul akibat hubungan antara manusia dengan

manusia lain. Dalam konteks ini, adanya reaksi yang timbul dari hubungan biarawati CB dengan masyarakat Ganjuran dapat membentuk suatu persekutuan sosial atau kerjasama.

B. Saran-Saran

Dengan memperhatikan dari hasil penelitian diatas, maka disini akan dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk kalangan akademik, tulisan ini belum begitu sempurna, karena masih terbatas meneliti masyarakat Ganjuran saja. Penulis menawarkan kepada mereka yang mau meneliti kembali untuk lebih mengembangkan bagaimana aktivitas biarawati Carolus Borromeus dalam kehidupan masyarakat di daerah ini dan daerah lainnya yang ada di nusantara ini.
2. Walaupun berbeda keyakinan, semoga kerukunan hidup dan kerjasama antar para biarawati CB dengan masyarakat Ganjuran yang mayoritas beragama Islam dapat terus terjalin dengan baik dan kekeluargaan dengan memegang teguh keyakinan masing-masing tanpa saling mempengaruhi.
3. Untuk menciptakan masyarakat Ganjuran yang aman dan damai, diharapkan masing-masing tokoh agama dan tokoh masyarakat tetap saling membuka diri agar lebih terjalin kerjasama yang baik selamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar. *Perkembangan Gereja Paroki St. Petrus Claver Bukit Tinggi Sumbar Tahun 1980 – 2002*. skripsi UIN Suka Yogyakarta, 2003
- Ardi, Wibowo. 'Uang dan Karya di Hadapan Biara.' *Rohani*, Tahun XXXVII, No 3, Maret 1990
- Budyapranata. *Kunjungan Membangun Persaudaraan*. Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Craib, Ian. *Teori-teori Sosial Modern dari Parsons sampai Habermas*. Jakarta: Rajawali Pres, 1986
- Dengel, Anna. *Biarawati Karya Kesehatan*. Jakarta :t. p, 1992
- Gruyters, Elizabeth. *Elizabeth Gruyters Pendiri Tarekat Suster-suster Cinta Kasih Santo CB*. Yogyakarta : tanpa penerbit, 1987
- Hadjon, Kallix. *Mencintai dalam Kebebasan : Refleksi tentang Hidup Membiara*. Maumere : Ledalera, 2003
- Heukun. *Ensiklopedi Populer tentang Gereja Katolik di Indonesia*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 1989
- Jacobs, Tom. *Hidup Membiara (Makna dan Tantangannya)*. Yogyakarta: Kanisius, 1987
- Kahmadi, Dadang. *Metode Penelitian*. Bandung : Pustaka Sekawan, 2000
- Kleden, Ignas. 'Teori Ilmu Sosial sebagai Variabel Sosial'. *Prisma*, Tahun XII, No.6, Juni 1983
- Konferensi Wali Gereja Inonesia . *Iman Katolik: Buku informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Komunitas dan Karya Kerasulan Suster-suster CB Provinsi Indonesia*. T.t., t.p., t. thn
- Mardhiatmadja. 'Hidup Membiara sebagai Hidup yang Terbaktikan kepada Tuhan dalam Gereja'. *Rohani*, Tahun XXXII, No.8, Agustus 1985

- Martosudjito. *Tugas Pelayanan Prodiakon Paroki*. Yogyakarta: Kanisius, 1998
- Moedjanto. *Sejarah Gereja Kotabaru Santo Antonius*. Yogyakarta: tanpa penerbit, 1976
- Parsons, Talcot (ed.). *Talcot Parsons dan Pemikirannya*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990
- Satini, Louisie. *Sejarah Tarekat Suster-suster CB di Indonesia 1918 – 1960*. T.tp, 1992
- Soekanto, Soerjono. *Max Weber, Konsep-konsep Dasar dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pres, 1982
- _____, *Teori Sosiologi tentang Pribadi dalam Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982
- Soenarja. 'Karya di Tanggung Bersama dalam Komunitas'. *Rohani*, Tahun XXXIII, No. 10, Oktober 1986
- Sulaiman, Munandar. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT. Persero, 1992
- Suryosudarmo. 'Serpih-serpih Hidup Membiara'. *Rohani*, Tahun XL, No.6, Juni 1993
- Sutrisno, Albertus. *Perkembangan Karya Pendidikan Tarekat Suster-suster CB di Yogyakarta dari Tahun 1950 – 1966*. Skripsi USD Yogyakarta, 1994
- Suprayogo, Imam. *Metodologi Fenomena Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Metodologi Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1982
- Van Ooy, Martin. 'Kerajaan Allah dan Hidup Religius'. *Rohani*, Tahun XL, No.6, Juni 1993
- Wach, Joachim. *Ilmu Perbandingan Agama: Inti dan Bertuk Pengalaman Keagamaan*, terj. Djam'nuri. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1990

DAFTAR PERTANYAAN

❖ **Biarawati Komunitas Carolus Borromeus Ganjuran**

1. Sejak kapan berdirinya Biara Carolus Borromeus Ganjuran!
2. Berapa anggota biarawati Carolus Borromeus Ganjuran!
3. Bagaimana struktur kepengurusan dalam biara Carolus Borromeus, serta struktur yang ada dalam kepengurusan biara Carolus Borromeus
4. Bagaimana fungsi masing-masing jabatan yang ada dalam struktur biara Carolus Borromeus!
5. Apa saja aktivitas yang dilakukan biarawati Carolus Borromeus Ganjuran!
6. Diantara aktivitas biarawati Carolus Borromeus tersebut, aktivitas apa yang paling menonjol dalam masyarakat Ganjuran.
7. Bagaimana pendidikan calon biarawati Carolus Borromeus.
8. Berapa lama waktu untuk pendidikan calon biarawati Carolus Borromeus.
9. Apa faktor pendukung aktivitas tersebut.
10. Bagaimana perkembangan aktivitas biarawati dan tujuan aktivitasnya.

❖ **Masyarakat Ganjuran**

1. Bagaimana hubungan biara dengan orang Islam Ganjuran.
2. Bagaimana pola aktivitas hubungan yang terjalin antara kedua belah pihak
3. Bagaimana sikap masyarakat yang beragama Islam terhadap aktivitas biarawati.
4. Apakah pernah terjadi konflik yang mengatasnamakan agama dalam hubungannya dengan aktivitas sosial biarawati Carolus Borromeus.
5. Bagaimana pengaruh aktivitas biarawati Carolus Borromeus dalam kehidupan masyarakat Ganjuran .

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : SR. Scunda CB
Umur : 69 tahun
Jabatan : Kepala Biara CB Ganjuran
2. Nama : SR. Emilia CB
Umur : 47 tahun
Jabatan : Pimpinan Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran
3. Nama : SR. Agustina CB
Umur : 60 tahun
Jabatan : Penanggung Jawab Karya Bidang Pastoral dan Sosial
4. Nama : Sr. Lidwiyana CB
Umur : 40 tahun
Jabatan : Kepala Sekolah SMU Stella Duce Ganjuran
5. Nama : Sr. Rossideta CB
Umur : 47 tahun
Jabatan : Penanggung Jawab Karya Bidang Kesehatan
6. Nama : Bapak Suwondo
Umur : 57 tahun
Jabatan : Kepala Dusun Ganjuran
7. Nama : Ibu Datu
Umur : 55 tahun
Jabatan : Ketua PKK Ganjuran
8. Nama : M. Sukistiadi
Umur : 29 tahun
Jabatan : Wiraswasta
9. Nama : Ibu Warjiati
Umur : 60 tahun
Jabatan : Wiraswasta
10. Nama : Ibu Walidi
Umur : 32 tahun
Jabatan : Wakil Ketua PKK
11. Nama : Ibu Painem
Umur : 50 tahun
Jabatan : Sekretaris PKK

12. Nama : Mbak Purwanti
Umur : 45 tahun
Jabatan : Bendahara

13. Nama : Ibu Suwarti
Umur : 30 tahun
Jabatan : Ibu RT

14. Nama : Ibu Marjona
Umur : 40 tahun
Pekerjaan : Pegawai Negeri

15. Nama : Ibu Prapto
Umur : 62 tahun
Pekerjaan : Pensiunan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTA USHULUDDIN
Jl. Masrda Adisucipto – Yogyakarta Telp. (0274) 512156

or: IN/I/DU/TL.3/ 86 /2005

Yogyakarta, 22 Desember 2005

. :-

: *Permohonan Izin Riset*

da Yth,
ERNUR KDH ISTIMEWA YOGYAKARTA
ADIT Sospol Prop. DIY.
rejan Yogyakarta.

amu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi
n judul :

**AKTIVITAS BIARAWATI COROLUS BORROMEUS DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT GANJURAN SUMBERMULYO, BAMBANGLIPURO BANTUL**

lah kiranya saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Nur Latifah.
NIM : 01520714
Jurusan : Perbandingan Agama
Semester : IX
Alamat : Banaran, Gilangharjo, Pandak, Bantul Yogyakarta.

mengadakan penelitian (riset) ditempat-tempat sebagai berikut :

Biara Corolus Borromeus Ganjuran.

de pengumpulan data : Observasi, Wawancara dan Studi Pustaka
in Waktu; a mulai tanggal : 28 Desember sampai dengan 28 maret 2006.

alamu'alaikum Wr.Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas.

Nur Latifah
NIM. 01520714



Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum.
NIP. 150088748



(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 6492

Embaca Surat : Dekan Fak-Ushul UIN Suka No : IN/IDU/TL.3/86/2005
Tanggal 22 Desember 2005 Perihal : Ijin Riset

Peringatan : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Izin diberikan kepada :
Nama : **NUR LATIFAH** No.Mhs./NIM: **01520714**
Alamat Instansi : **Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta**
Judul : **AKTIVITAS BIARAWATI CORULUS BORROMEUS DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT GANJURAN SUMBERMULYO, BAMBANGLIPURO BANTUL**

Tempat : **Kabupaten Bantul**
Waktunya : Mulai tanggal **23 Desember 2005 s/d 23 Maret 2006**

Dengan Ketentuan :
Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Salinan Kepada Yth. :
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : **23 Desember 2005**

Bupati Bantul c.q. Ka. Bappeda;
Ka. Kanwil Depag. Propinsi DIY;
Dekan Fak. Ushuludin UIn Suka Yk;
Pertinggal.

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY
UB. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN



Ir. **NANANG SUWANDI**
NIP. 490 022 448



**DEPARTEMEN AGAMA
 ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 FAKULTA USHULUDDIN
 Jl. Masrda Adisucipto – Yogyakarta Telp. (0274) 512156**

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor : IN/I/DU/TL.03/ 86 2005

an Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Menerangkan Bahwa Saudara :

Nama : Nur Latifah.
 NIM : 01520714
 Semester : IX
 Jurusan : Perbandingan Agama
 Tempat & Tgl. Lahir : Bantul, 17 Oktober 1981
 Alamat : Banaran, Gilangharjo, Pandak, Bantul Yogyakarta.

erintahkan Untuk melakukan Riset Guna Penyusunan sebuah Skripsi dengan :

ek : Biarawati
 ipat : Biara Corolus Borromeus Ganjuran
 ggal : 28 Desember 2005 Sampai dengan 28 Maret 2006
 ode pengumpulan data : Observasi, Wawancara dan Studi Pustaka

rikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kirannya nberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 22 Desember 2005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Yang Bertugas,

Nur Latifah
 NIM. 01520714



Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum.
 NIP. 150088748

Mengetahui :

Telah Tiba di Biara Ganjuran
 Pada Tanggal 28 Desember 2005
 Kepala

Suster 2
 Santo Carolus Borromeus
 Ganjuran Yogyakarta
(Handwritten signature: R. Secunda cbs)

Mengetahui :

Telah Tiba di Biara Ganjuran
 Pada Tanggal 28 Desember 2005
 Kepala

Suster 2
 Santo Carolus Borromeus
 Ganjuran Yogyakarta
(Handwritten signature: R. Secunda cbs)

CURRICULUM VITAE

Nama : Nur Latifah
Tempat/ tanggal lahir : Bantul, 17 Oktober 1981
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Banaran, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta
Nama Ayah : Muh. Jazuli
Nama Ibu : Jazimah

Pendidikan formal :

SD Muh. Kadisoro	Lulus tahun 1994
SLTP N I Pandak	Lulus tahun 1997
SLTA Muh. I Bantul	Lulus tahun 2000
UIN Sunan Kalijaga	Angkatan 2001

Yogyakarta, 23 Mei 2006

Tertanda

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nur Latifah